

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil akhir yang diperoleh dari penelitian penataan zona industri Kabupaten Jombang adalah terdapat tujuh variabel dalam analisis kesesuaian lokasi industri berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2010 meliputi jarak ke pusat kota, jarak terhadap permukiman, jaringan jalan, jarak terhadap sungai, kemiringan lereng, peruntukkan lahan dan kemampuan lahan. Setelah ketujuh kriteria tersebut di *overlay* menghasilkan dua output penelitian berupa zona potensial untuk industri serta evaluasi lokasi industri eksisting.

1. Zona potensial untuk industri diperoleh dari hasil analisis kesesuaian lokasi dengan cara *overlay* keseluruhan kriteria, dimana masing-masing kriteria yang telah diberikan skor dijumlahkan untuk memudahkan dalam menentukan area-area untuk industri yang sesuai. Hasil analisis kesesuaian lokasi dinyatakan dalam jumlah skor, kelas kesesuaian lokasi, serta kategori kesesuaian lokasi. Untuk kelas kesesuaian lokasi 1 dengan jumlah skor 4 termasuk dalam kategori kesesuaian lokasi rendah, kelas kesesuaian lokasi 2 dengan jumlah skor 5 termasuk dalam kategori kesesuaian lokasi sedang, serta kelas kesesuaian lokasi 3 dengan jumlah skor 6 termasuk dalam kategori kesesuaian lokasi tinggi. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan arahan zona industri.
2. Kesesuaian lokasi terhadap industri eksisting diperoleh dari hasil analisis kesesuaian lokasi dengan cara *overlay* keseluruhan kriteria dengan industri eksisting dimana masing-masing kriteria dan industri yang telah diberikan skor dijumlahkan untuk memudahkan dalam mengevaluasi industri eksisting yang ada di Kabupaten Jombang. dalam rekapitulasi skoring kesesuaian lokasi industri didapatkan kategori kesesuaian lokasi rendah meliputi PT.Sejahtera Usaha Bersama (Kecamatan Diwek), PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Tjoekir (Kecamatan Diwek) serta PT. "Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari" (Kecamatan Tembelang). Kategori kesesuaian lokasi sedang meliputi PT. Karya Mekar Dewatamali (Kecamatan Jombang, PT.Sengfong

Moulding Perkasa (Kecamatan Jombang), PT.Kayaraya Sumber Jati (Kecamatan Jombang), PT. Perkebunan Nusantara X PG. Djombang Baru (Kecamatan Jombang), PT.Karya Jati Sejati (Kecamatan Peterongan), PT. Mirolam Adi Gunawan (Kecamatan Kesamben), PT. Etanol Ceria Abdi (Kecamatan Ngoro), PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk (Kecamatan Ngoro), PT.Hanjaya Mandala Sampurna Tbk, (Kecamatan Perak), PT. Hanjaya Mandala (Kecamatan Ploso). Kategori kesesuaian lokasi tinggi meliputi PT. Mirolam Adigunawan (Kecamatan Mojoagung), serta Cj.Feed Jombang (Kecamatan Mojoagung).

Arahan Penataan Zona Industri Kabupaten Jombang didasarkan pada RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029, Masterplan Kawasan Industri Tahun 2011. Dari hasil *overlay* ketiga kriteria tersebut didapatkan tiga zona industri yaitu zona I, zona II, dan zona III. Jumlah skor paling tinggi akan dinyatakan dalam Zona I, sedangkan jumlah skor paling rendah akan dinyatakan dalam Zona III. Dalam pemilihan nama zona tersebut adalah didasarkan pada jumlah skor dari kriteria penilaian zona industri Kabupaten Jombang, sehingga arahan zona industri adalah sebagai berikut:

a. Zona I.1 (Industri Pengolahan)

Zona ini terletak di Kecamatan Ploso diarahkan sebagai kawasan industri industri besar. Kawasan ini diprediksi akan memiliki tarikan kegiatan lain yang besar sehingga diperlukan penataan kawasan industri secara khusus. Zona I.1 diarahkan sebagai industri pengolahan. Dengan luas 899 Ha, kegiatan yang akan dikembangkan dalam zona industri ini adalah sebagai berikut :

- Industri rokok yaitu industri yang mengolah bahan setengah jadi menjadi kemasan produk rokok. Kavling yang dialokasikan untuk industri jenis ini memiliki kisaran luasan sekitar 100 ha dengan dimensi berkisar antara 50m x 100m. Ini termasuk kategori kavling industri besar.
- Industri Alas Kaki (Foot Wear Factory) merupakan industri yang mengolah bahan setengah jadi menjadi kemasan produk alas kaki seperti sandal atau sepatu. Kavling yang dialokasikan untuk industri jenis ini

memiliki kisaran luasan sekitar 100 ha dengan dimensi berkisar antara 50m x 100m. Ini termasuk kategori kavling industri besar.

b. Zona I.2 (Agroindustri dan Industri Manufaktur)

Zona ini terletak di Kecamatan Mojoagung dan Kecamatan Sumobito dengan luas lahan 30,00 Ha, Kecamatan Mojowarno dengan luas lahan 54,74 Ha, serta di Kecamatan Bandarkedungmulyo dengan luas 181,66 Ha. Zona ini diarahkan sebagai agroindustri seperti tebu, padi, kedelai dan jagung) karena lokasi zona ini dekat dengan hasil pertanian sehingga dapat dengan mudah memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku. Produk Agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya.

c. Zona I.3 (Industri Rumah Tangga)

Zona ini terbentuk dari hasil analisis kesesuaian lokasi industri dan tersebar di beberapa kecamatan sehingga zona ini akan diarahkan untuk kegiatan industri kecil seperti industri percetakan, industri plastik, industri kecap, serta industri temulawak. Industri kecil yang mempekerjakan 5-19 orang serta merupakan industri yang mengolah bahan unfinished yang akan disuplai ke industri besar untuk di-finishing. Ukuran dan luasan kavling industri kecil ini sekitar 1000 m². Luasan kavling-kavling ini dikategorikan kavling ukuran kecil, kegiatan dalam zona industri ini adalah meliputi industri pangan (makanan dan minuman) dan industri kimia dan bahan bangunan (percetakan dan plastik). Tujuan industri ini adalah melaksanakan pemerataan karena zona ini tersebar diberbagai lokasi.

d. Zona II (Industri Rumah Tangga)

Zona ini merupakan hasil dari analisis kesesuaian lokasi sedang serta diklasifikasikan dalam zona industri hilir. Zona industri ini dekat dengan sumber daya alam seperti hutan dan pertanian sehingga diarahkan untuk kegiatan industri pengolahan kayu dan padi. Industri hilir yaitu kelompok aneka industri (AI) yang meliputi antara lain: industri yang mengolah sumber daya hutan, serta industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas. Misinya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan serta memperluas kesempatan kerja.

e. Zona III (Industri Rumah Tangga)

Zona ini merupakan hasil dari analisis kesesuaian lokasi rendah serta diklasifikasikan dalam zona industri rumah tangga. Kegiatan industri yang ada pada zona ini adalah meliputi industri krupuk, tempe, tahu dan anyaman. Zona ini termasuk dalam kesesuaian lokasi rendah sehingga diarahkan untuk industri rumah tangga dengan pertimbangan untuk meminimalisir limbah yang dihasilkan.

5.2. Saran

Berkenaan dengan dilakukannya penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada Pemerintah, masyarakat dan akademisi terkait penataan zona industri Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut .

a. Bagi Pemerintah

Diharapkan pada penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah sebagai acuan untuk pelaksanaan penataan industri khususnya dalam evaluasi industri, pengendalian industri (insentif dan disinsentif) serta pengembangan industri dalam bentuk zona industri di Kabupaten Jombang.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat setempat mengenai daerah peruntukkan industri serta penataan zona industri berdasarkan kemampuan lahan dan kesesuaian lokasi industri.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini intinya hanya mengkaji tentang kesesuaian lokasi industri berdasarkan peraturan pedoman teknis industri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *overlay*, scoring, analisis kemampuan lahan, serta analisis kesesuaian lokasi industri. Bagi akademisi yang melakukan penelitian lanjutan agar ditambahkan pembahasan lain meliputi sosial, kependudukan, ekonomi serta kegiatan industri karena dalam penelitian ini hanya membahas dari segi spasial terkait penataan zona industri Kabupaten Jombang.